

**PERANAN REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK  
REMAJA DI KELURAHAN MANORANG SALO KECAMATAN  
MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1440H/2019M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
 Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019 M / 27 Dzulhijjah 1440 H  
 Tempat : Gedung Iqra Lantai 4, Jl. Sultan Alauddin No.259

**MEMUTUSKAN**

BAHWA Saudara (i)

Nama : AGUSTRIAWAN  
 Nim : 105 19 2486 15  
 Judul Skripsi : PERANAN REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN MANORANG SALO KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG

Dinyatakan :

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NIDN: 0931126249

Dra. Mustahidang usman, M.si  
 NIDN: 0917105101

Penguji I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M. Pd  
 Penguji II : Dra. St. Rajiah Rusydi, M.Pd. I  
 Penguji III : Mahlani Sabae, S. Th. I., MA  
 Penguji IV : St. Muthahharah, S.Pd. I., M.Pd.I

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H  
 28 Agustus 2019 M



Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.  
 NIDN : 0931126249



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Telp. (0410) 851914 Makassar



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama :AGUSTRIAWAN NIM:105 19 2486 15 Skripsi yang berjudul "PERANAN REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN MANORANG SALO KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG "

Telah diujikan pada Hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H bertepatan dengan tanggal 28 Agustus 2019 M dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat di terima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah1440 H  
28 Agustus 2019 M

**DEWAN PENGUJI**

Ketua : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Sekretaris : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd. I

Anggota : Mahlani Sabae, S. Th. I, MA

Anggota : St. Muthahharah, S. Pd. I., M. Pd. I

Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Pembimbing II : Ahmad Nashir S.Pd.I, M.Pd.I

Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd. I.

NIDN : 0931126249



## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peranan remaja mesjid dalam pembinaan akhlak remaja di kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

Nama : Agustriawan

Nim : 105 19 2486 15

Fakultas/ Prodi : Fakultas Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat dan layak untuk di ujikan dihadapan tim penguji skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 05 Dzulkaidah 1440 H  
08 Juli 2019 M

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Mawardi Pewangi M.pd.I  
NIDN. 0931126249

Pembimbing II



Ahmad Nashir S.pd.I, M.pd.I  
NIDN. 0902018501

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agustriawan

NIM : 10519248615

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 5 Muharram 1441 H  
5 September 2019 M

Yang membuat pernyataan



Agustriawan  
NIM: 10519248615

## ABSTRAK

**AGUSTRIAWAN. 10519248615.** *Peranan Remaja Masjid Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.* Di bimbing oleh H. Mawardi Pewangi i dan Ahmad Nashir

Tujuan penelitian: 1). Untuk mengetahui peranan remaja masjid di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng 2). Untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng 3). Untuk mengetahui peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lokasi dan objek penelitian yang digunakan bertempat di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. Fokus penelitian yaitu Remaja Masjid dan Pembinaan Akhlak. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Peranan Remaja Masjid di Kelurahan Manorang Salo memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan Masjid pada umumnya, khususnya Masjid Manorang Salo. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya seperti kajian Ahad pagi dan bakti sosial. 2). Pembinaan Akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo lebih kepada bagaimana merangkul remaja dan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan remaja Masjid seperti kegiatan sosial serta kegiatan yang menarik perhatian para remaja seperti mengundang tokoh Agama untuk memberikan ceramah. 3). Peranan remaja Masjid dalam pembinaan Akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan, baik itu kegiatan keagamaan maupun sosial serta melakukan kegiatan training atau pengkaderan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. dengan mengikutsertakan remaja – remaja di Kelurahan Manorang Salo agar remaja ini nantinya menjadi generasi yang berakhlak baik.

**Kata Kunci: Remaja Mesjid, Pembinaan Akhlak**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji dan syukur kehadiran Allah swt yang telah memberikan berbagai limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng”

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw atas nikmat rezeki, Nabi yang membawa umat manusia dari alam gelap gulita menuju alam yang terang menderang. Peneliti menyadari dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, peneliti tidak luput dari berbagai macam hambatan dan tantangan. Namun semua dapat terlewati dengan baik atas bimbingan Allah swt dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, selayaknya apabila dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, petunjuk dan bimbingan. Pada kesempatan ini, penghargaan dan terimakasih secara khusus penulis sampaikan kepada :

1. Ucapan teristimewa kepada kedua orang tuaku, Ayahanda **Mustaring** dan Ibunda **Jusniati** yang telah melahirkan, merawat, dan serta senantiasa mengiringi peneliti dengan do'a suci dan mengorbankan segalanya demi kepentingan peneliti dalam menuntut ilmu. Tidak lupa



peneliti haturkan terimakasih kepada saudara ZulFadli, Isnadar tercintadan semua keluarga yang telah memberikan nasehat, motivasi, serta do'a yang tulus.

2. Bapak Prof.H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Agama Islam
4. Ibu Dr. Amirah Mawardi, S.Ag.,M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Bapak Ahmad Nashir S.Pd.I, M.Pd.I selaku pembimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Remaja Masjid Manorang Salo yang merupakan objek dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ucapan terimah kasih kepada Rasmayanti, Irdayanti, Sriwahyuningsi, dan Sitti Halijah, sebagai orang-orang yang berpengaruh dalam kehidupan peneliti yang selalu memberikan motivasi, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Keluarga besar PAJyang senantiasa menemanidalam suka dan duka dalam kehidupan sehari-hari yang sangat berkesan serta arahan dan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.



10. Teman-teman angkatan 2015 (PAI) kelas E, yang senantiasa menemani perjalanan kuliah dan berbagi pengalaman hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Serta teman-teman sekalian yang tidak sempat saya tuliskan namanya yang membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa tidak ada manusia yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Oleh karena itu, peneliti senantiasa mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat berkarya lebih baik lagi di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang membutuhkannya. *Amin Ya Rabbal Alamin.*

Makassar, Juli 2019

Penulis

Agustriawan

## DAFTAR ISI

HalamanJudul .....	i
Berita Acara Munaqasyah .....	ii
Lembar Pengesahan Skripsi .....	iii
Lembar Persetujuan Pembimbing .....	iv
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
1. Manfaat Teoritis .....	5
2. Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Mesjid .....	6
1. Pengertian Mesjid .....	6
2. Peranan Mesjid .....	6
3. Fungsi Mesjid .....	8
B. Remaja Mesjid .....	11
1. Pengertian Remaja Mesjid .....	11
2. Fungsi Remaja Mesjid .....	15

3. Peranan Remaja Mesjid .....	17
C. Pembinaan Akhlak .....	21
1. Pengertian Pembinaan .....	21
2. Pengertian Akhlak.....	24
3. Pembagian Akhlak.....	27
4. Manfaat Mempelajari Akhlak.....	33
5. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	35
6. Landasan Pembinaan Akhlak .....	37
7. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	43
C. Fokus Penelitian .....	43
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	43
E. Sumber Data.....	45
F. Instrumen Penelitian .....	45
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	52
B. Peranan Remaja mesjid di Kelurahan Manorang salo .....	57
C. Pembinaan Akhlak Remaja di Kelurahan Manorang Salo ....	61
D. Peranan Remaja Mesjid dalam Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan manorang salo .....	63
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas wilayah .....	54
Tabel 4.2 Mata pencaharian .....	55
Tabel 4.3 Peribadatan .....	55



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Zaman modern ini telah terjadi perkembangan informasi yang pesat, informasi saat ini membawa kemajuan peradaban manusia pada berbagai bidang kehidupan, seperti politik, agama, pendidikan, ekonomi, dan sosial budaya. Akibat dari kemajuan peradaban tersebut, timbullah dampak positif dan negatif terhadap umat manusia utamanya terhadap perkembangan akhlak remaja.

Remaja sebagai generasi penerus bangsa akhir-akhir ini bila diikuti berita-berita dari berbagai media massa elektronik dan cetak maupun yang disaksikan secara langsung, maka kita memperoleh kesan hampir setiap hari dijumpai kabar yang kurang mengesankan. Misalnya, berita di media elektronik maupun media cetak, dan berita-berita kriminalitas lainnya. Berita-berita tersebut antara lain mengenai narkoba, pemerkosaan, pembunuhan, perampokan, perzinahan, perkelahian, meminum minuman keras, pelecehan seksual, dan sebagainya.

Remaja adalah masa memasuki pubertas, masa pubertas tersebut dialami oleh mereka sebagai permulaan timbulnya kegoncangan bathin yang sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa yang mampu memberikan pengarahannya positif dalam perkembangan hidup selanjutnya.

Kegoncangan kejiwaan tersebut laksana topan badai yang menghempas segala yang ada di sekitarnya

Untuk mengarahkan remaja ke hal-hal yang positif, peranan pendidikan dan bimbingan agama sangat penting. Pendidikan dan bimbingan agama yang paling ideal bagi remaja adalah dengan memperhatikan remaja sebagai bagian dari keluarga, lingkungan sekolah,, lingkungan masyarakat dan makhluk religius (beragama). Walaupun sebenarnya pendidikan dan bimbingan agama ini telah dimulai sejak kecil namun pada usia remaja hendaknya mendapat perhatian yang lebih serius.

Remaja Mesjid merupakan suatu sarana untuk mempererat silaturahmi baik dalam pergaulan sesama remaja dan juga pergaulan pada masyarakat. Ikatan remaja mesjid pada umumnya memiliki banyak peranan yang diperankan oleh remaja-remaja yang peduli dan aktif terhadap situasi dan kondisi masyarakat dilingkungannya khususnya tentang masalah keagamaan, dalam bentuk pembinaan akhlak remaja

Untuk mewujudkan hal tersebut, selain melalui pendidikan dan bimbingan formal di sekolah, salah satu wadah yang paling tepat pula untuk dijadikan pembentuk akhlak remaja adalah melalui remaja mesjid. Sebab mesjid sebenarnya merupakan tempat mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, baik yang berhubungan dengan ibadah ritual (menyembah Allah). Maupun ibadah melalui kegiatan masyarakat atau dalam pengertian bahwa mesjid merupakan sarana kegiatan ibadah dengan



ikhlas dalam mencapai ridha Allah Swt. Di samping itu, mesjid juga merupakan wadah kegiatan dakwah, sosial, mengaji, diskusi, musyawarah, dan kegiatan yang bersifat akhlak keagamaan lainnya yang dapat mendorong dan mendukung keutamaan dan kemajuan ummat.

Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng terdapat beberapa buah mesjid, setiap mesjid memiliki organisasi remaja mesjid. Sejak berdirinya remaja mesjid di beberapa mesjid yang ada di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng ini, sudah banyak kegiatan-kegiatan atau program-program yang dibentuk oleh para remaja yakni, majelis ta'lim, pengajian, dan lain sebagainya.

Masa depan suatu bangsa terletak di tangan para remaja dan pemudanya, sebab merekalah yang akan menggantikan generasi sebelumnya dalam memimpin bangsa. Oleh karena itu para remaja perlu diberi bekal berupa ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntunan zaman baik ilmu pengetahuan yang diberikan di pendidikan formal seperti di bangku sekolah maupun perguruan tinggi, dan ilmu pengetahuan yang diberikan di pendidikan non formal seperti dengan memberikan pendidikan atau pembinaan para remaja melalui pemberdayaan remaja mesjid.

Kegiatan keagamaan dalam penerapannya sebagai tindak lanjut untuk mengubah sikap remaja, keikutsertaan remaja misalnya dalam memperingati hari-hari besar adalah kesempatan yang baik dalam mengaktifkan remaja dalam kegiatan islam

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan remaja mesjid di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng ?
2. Bagaimana pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng ?
3. Bagaimana peranan remaja mesjid dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan remaja mesjid di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng
2. Untuk mengetahui pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng
3. Untuk mengetahui peranan remaja mesjid dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang hendak dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis:

a. Hasil penelitian ini tentunya sangat berguna bagi penulis sebagai media pengembangan dan memperluas ilmu pengetahuan baik secara teori maupun praktek pendidikan agama Islam sesuai dengan disiplin ilmu yang telah penulis tekuni.

b. Untuk mendapatkan informasi mengenai aktifitas-aktifitas Remaja Mesjid di kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

2. Manfaat Praktis

a. Untuk mengetahui usaha dan bentuk pembinaan terhadap Remaja Mesjid di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

b. Untuk mengetahui sejauh mana peranan Remaja Mesjid di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Mesjid

##### 1. Pengertian Mesjid

Kata mesjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata *sajada yasjudu, sajada*. Kata *sajada* dalam konteks luas menunjukkan arti sebuah ekspresi dari kepatuhan dan ketaatan seorang hamba kepada Tuhannya. Untuk menunjukkan suatu tempat kata *sajada* diubah bentuknya menjadi masjidun artinya tempat sujud menyembah Allah Swt. Istilah mesjid mengandung pengertian tempat ibadah bagi umat islam untuk melaksanakan shalat lima waktu maupun shalat jum'at secara berjamaah yang di perintahkan oleh Allah Swt.

Selain itu, kata *sajada* ini selalu mendapat awalan me, sehingga terbentuk masjid. Dalam lafal orang indonesia maka masjid ini kebanyakan diucapkan menjadi mesjid. Hal tersebut karena pengaruh pemakaian kata mesjid tidak selalu menunjukkan sebuah gedung atau tempat ibadah bagi umat Islam <sup>1</sup>

##### 2. Peranan Masjid

Masjid yang pertama kali dibangun oleh Nabi Muhammad saw, adalah masjid Quba' yang kemudian disusul dengan masjid Nabawi di Madinah. Kedua masjid tersebut disebut dengan masjid taqwa, karena

---

<sup>1</sup> Aisyah Nur Handryant, Masjid sebagai pusat pengembangan Masyarakat (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 18

masjid dibangun atas dasar ketaqwaan. Dari berbagai kejadian dan pengalaman yang terus berlangsung biasa dikatakan bahwa masjid berperan sebagai :

a) Pusat kegiatan umat islam, baik kegiatan sosial, pendidikan politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi. Umat islam sering memanfaatkan masjid sebagai pusat segala kegiatan. Kegiatan sosial yang sering diselenggarakan di mesjid adalah kegiatan temu remaja Islam yang membicarakan problem sosial yang dihadapi, selain hal-hal yang menyangkut pendalaman masalah ibadah. Karena masjid dianggap sebagai tempat yang sakral, maka kegiatan sosialnya hanya terbatas pada kegiatan yang mendukung kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan ke-Islaman. Untuk meningkatkan umat Islam, maka masjid bisa dijadikan sarana untuk membangun kualitas umat. Dari masjid bisa diajarkan tentang perlunya hidup berdisiplin, tepat waktu, kebersamaan berjamaah dan peningkatan pengetahuan. Banyak masjid yang dimakmurkan dengan pengajian anak-anak, remaja mesjid dan jamaah lainnya, sehingga masjid berperan sebagai pusat pengembangan sumber daya umat islam.

b) Mesjid sebagai lambang kebesaran Islam

Masjidilharam dilambangkan sebagai pusat kebesaran Islam, di mana didalamnya terdapat Ka'bah sebagai kiblat umat Islam seluruh dunia. Sedangkan masjid Istiqlal jakarta dijadikan lambang

kebesaran Islam di Indonesia. Dan masjid Demak dijadikan sebagai lambang kebesaran Islam di Pulau Jawa.

c) Masjid sebagai pusat pengembang ilmu

Para remaja yang sudah mulai menyadari masa depannya, membentuk ikatan remaja masjid dengan berbagai kegiatan, termasuk diantaranya mendirikan perpustakaan, mengadakan kursus-kursus atau tes bagi anak-anak SD sampai dengan SMA. Disaat dunia belumlah begitu kompleks seperti sekarang ini, masjid dimanfaatkan untuk menarik simpatisan dengan cara mengadakan bimbingan bimbingan tes untuk masuk perguruan tinggi. Banyak anak lulusan SMA akrab dengan masjid dalam menuntut ilmu pengetahuan di sana. Sebagai pusat pengembangan ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat, masjid berperan sangat besar. Banyak masjid yang sudah dilengkapi dengan berdirinya Taman Pendidikan Alquran (TPA), perpustakaan masjid dan tempat penyelenggaraan kursus-kursus lain, seperti kursus elektronika, komputer, radio, tv, atau kursus bahasa asing. Inilah suatu cara memakmurkan masjid, di mana anak-anak belajar, sementara orang tuayang menunggu melakukan kegiatan memakmurkan masjid seperti adanya pengajian atau melakukan tadarrus Alquran<sup>2</sup>

### 3. Fungsi masjid

Jika diamati secara saksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beranekaragam kegiatan yang dilakukan. Banyak pula

---

<sup>2</sup> H. Achmad Subianto, Pedoman Manajemen Masjid, h. 10-12

ditemukan masjid yang besar tetapi sepi jamaanya. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil, namun sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-jin 72):

Terjemahnya:

dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.<sup>3</sup>

Mesjid tidak hanya digunakan untuk shalat tetapi bisa juga digunakan dalam melakukan musyawarah, pengajian, ceramah agama, serta mengisi kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan untuk memperkuat nilai-nilai moral, dalam mewujudkan generasi islam yang sebenar-benarnya .

Mesjid juga merupakan tempat yang paling mulia di sisi Allah Swt untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Sebagaimana Rasulullah saw bersabda

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2005) h.572



حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ قَالَ أَخْبَرَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَّى صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (صحيح البخاري ٦٠٩)

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Yusuf berkata: telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi' dari 'Abdullah bin 'Umar, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat." (H.R.Shahih Bukhari 609)<sup>4</sup>

tentang fungsi masjid yaitu: Adapun fungsi masjid yang utama diantaranya adalah :

a) Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya, mesjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai baitullah (rumah Allah), maka mesjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat jum'at, shalat tarawih, shalat led dan shalat-shalat jamaah lainnya serta iqtikaf.

b) Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat disekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus.

c) Tempat bermusyawara kaum muslimin

<sup>4</sup> Abu Abdullah bin Muhammad Ismail *al- Bukhari, Sahih al-Bukhari*, Kitab: Jum'at, No.Hadis 609

Pada zaman rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu.

d) Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik.

e) Tempat kegiatan remaja Masjid

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan<sup>5</sup>

## **B. Remaja Masjid**

### **1. Pengertian Remaja Masjid**

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktifitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal ini, sangat perlu dan mutlak keberadaannya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan kelanggengannya.,

---

<sup>5</sup> Op.Cit, H. Achmad Subianto, h. 17

Masa remaja merupakan masa transisi baik fisik, emosi, maupun sosial, antara masa kanak-kanak yang penuh kepolosan dan keceriaan dengan masa dewasa yang menjadi awal masa kedewasaan, kematangan, dan kesempurnaan eksistensi manusia.<sup>6</sup>

Sebagian ahli psikologi menyatakan bahwa masa remaja terdiri atas tiga sub perkembangan, yaitu: (1) sub perkembangan sebelum puber selama kurang lebih dua tahun sebelum masa puber, (2) sub perkembangan puber selama dua setengah sampai tiga setengah tahun, dan (3) sub perkembangan setelah puber, yakni saat perkembangan biologis sudah lambat tapi masih terus berlangsung pada bagian-bagian organ tertentu.<sup>7</sup>

Remaja adalah usia menuju dewasa, usia menuju persiapan untuk menikah. Dalam menentukan usia remaja, banyak pendapat yang diberikan oleh para pakar, namun sehubungan dengan akal balighnya seseorang, para ulama memberi batasan sampai umur 15 tahun. Secara umum, usia masa remaja menurut Soerjono Soekanto adalah:

“Bagi kaum wanita berusia 13 sampai 17 tahun, dan bagi kaum pria berusia 14 sampai 17 tahun. Hal ini dilihat dari kematangan para remaja secara seksual, sehingga penyimpangan-penyimpangan secara kasuistik dapat saja terjadi”.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Jalaluddin memberikan definisi tentang remaja, yaitu :

---

<sup>6</sup>Hannan Athiyah Ath-Thuri, *Mendidik Anak Perempuan Dimasa Remaja*, (Jakarta. Majallah Al Bayan 2007)h.5

<sup>7</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 42

<sup>8</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi, Suatu Pengantar*, (Cet. 33; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 816

“Masa remaja adalah masa kematangan seksual, didorong oleh perasaan ingin tahu dan perasaan super, remaja lebih mudah terperosok ke arah tindakan seksual yang bersifat negatif”.<sup>9</sup>

“Menurut Dzakiah Darajat, remaja adalah masa peralihan, yang tumbuh oleh seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa”.<sup>10</sup>

Masa remaja adalah masa yang penuh kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan, dengan masa dewasa yang matang dan berarti sendiri.<sup>11</sup>

Disisi lain, Singgi D. Gunarsa berpendapat bahwa:

“Masa remaja merupakan masa penuh petualangan yang sering menjadi pengalaman tersebut dapat pula meninggalkan bekas-bekas sedapat mungkin dibuang dan dilupakan”.<sup>12</sup>

Berasarkan pendapat tersebut di atas peneliti dapat memahami bahwa masa remaja adalah masa bergejolaknya bermacam perasaan yang kadang-kadang bertentangan satu sama lain. Misalnya masa ketergantungan kepada orang tua belum lagi dapat dihindari, mereka tidak ingin orang tua terlalu banyak campur tangan dalam urusan pribadinya yang sering kita lihat dimana remaja tersebut terombang-ambing dalam gejolak emosi yang tidak terkuasai, yang kadang-kadang membawahkan

<sup>9</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 75

<sup>10</sup> Zakhiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 107

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Singgih D Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 79



pengaruh terhadap kesehatan jasmaninya, atau sekurang-kurangnya pada kondisi jasmani, seperti tangan menjadi dingin atau berkeringat, nafas sesak, kepala pusing, dan sebagainya.

Menurut Sunarto dalam bukunya: *Perkembangan Peserta Didik* berpendapat bahwa:

“Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju masa dewasa. Masa ini dipandang sebagai masa “Storm and Stress” yakni banyaknya masalah yang dihadapi karena remaja berupaya menemukan jati dirinya (identitasnya) kebutuhan aktualisasi diri. Usaha penemuan jati diri remaja dilakukan dengan berbagai pendekatan agar ia dapat mengaktualisasikan diri secara baik. Aktualisasi itulah merupakan bentuk kebutuhan untuk mewujudkan jati dirinya”.<sup>13</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas agar lebih jelasnya bahwa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa atau telah sampai umur untuk menikah, dan juga masa yang menentukan kehidupannya, bahkan menentukan nasib bangsa dan negara. Sebagaimana diketahui bahwa anak remaja adalah amanah dari Allah Swt. Kepada setiap orang tua yang diharapkan untuk melanjutkan misi Islam demi kelestarian ajaran yang dibawah oleh Rasulullah Saw. Oleh karena itu orang tua memegang tanggung jawab dalam mendidik anak-anaknya sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Syu'ara (26):214.

Terjemahnya:

---

<sup>13</sup> Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h, 128

“Berilah peringatan (didiklah) keluargamu yang terdekat”.<sup>14</sup>

Dalam ayat tersebut di atas dapat di simpulkan bahwa anak adalah amanah dan titipan dari Allah Swt, maka pembinaan anak dapat dilaksanakan dengan peningkatan kesadaran kedua orang tua terhadap tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, orang tua harus memelihara, merawat, membesarkan, dan mendidik anak-anaknya dengan penuh rasa tanggung jawab dan kasih sayang.

## 2. Fungsi Remaja Masjid

Untuk memakmurkan mesjid, ada potensi yang tak boleh diabaikan yakni remaja mesjid. Keberadaan remaja mesjid sangat penting khususnya yang tinggal di sekitar mesjid. Remaja muslim adalah sekumpulan remaja yang memakmurkan mesjid dan memberikan kontribusinya secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di mesjid dan sekitarnya. Keberadaan remaja mesjid sangat penting karena masa remaja adalah fase pembentukan yang efektif dan efisien. Remaja mesjid dapat memacu solidaritas masyarakat untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar. Sekaligus merupakan *entry poin* yang tepat untuk perkembangan dakwah Islam. Remaja mesjid merupakan kantong pembinaan generasi muda yang berpengaruh positif terhadap akselerasi

---

<sup>14</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2005) h, 40

kebangkitan Islam. Adapun fungsi dari remaja mesjid adalah mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, pembinaan remaja, aktualisasi informasi dan sosialisasi.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka Allah Swt berfirman dalam QS. Ali Imran (3) : 104

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah orang-orang yang beruntung”.<sup>15</sup>

Mesjid merupakan salah satu institusi keagamaan terbesar dalam komunitas muslim, keberadaanya tersebar di seluruh pelosok tanah air. Kehadiran mesjid dalam satu lingkungan masyarakat setidak-tidaknya menjadi identitas bagi keberadaan remaja mesjid di lingkungan tersebut, Organisasi remaja mesjid merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan mesjid. Keberadaan remaja yang melekat terhadap mesjid, karena memang organisasi ini

---

<sup>15</sup> Ibid, h 93

ternyata memberikan warna tersendiri bagi pengembangan mesjid. Dan tentunya, diharapkan bisa menjadi motor pengembangan dakwah Islam yaitu dengan menjadikan mesjid sebagai pusat umat Islam pada umumnya dan khususnya pembinaan pemuda atau remaja, seperti yang telah dijelaskan dalam surah Al-jin ayat 18:

Terjemahnya :

dan Sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorangpun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.

Kerusakan mental dan spiritual masyarakat, khususnya pemuda dan remaja sebagai generasi penerus bangsa, sangat memprihatinkan peneliti. Hal tersebut dapat dilihat dari maraknya kasus penyalahgunaan narkoba, seks bebas, yang berujung pada aborsi, serta penyebaran HIV AIDS yang sangat marak di usia remaja dan pemuda. Berangkat dari kondisi diatas, maka remaja mesjid sebagai sentral pengembangan dan pemberdayaan mengambil satu pengembangan sayap dakwah dengan target pemuda dan remaja. Remaja mesjid merupakan salah satu dari *stake holder* dari sebuah organisasi mesjid. Pengurus mesjid disadari atau tidak, ternyata membutuhkan peranan remaja mesjid dalam setiap langkah dan gerak aktifitasnya, remaja mesjid mampu



memberikan sentuhan yang berbeda sesuai dengan karakteristiknya yang tengah dalam proses pencarian jati diri remaja.

### 3. Peranan Remaja Masjid

Remaja selaku tunas harapan bangsa dan negara pada masa akhir-akhir ini menarik perhatian kita semua sebagai orang tua, pendidik maupun anggota masyarakat. Kita sering mendengar dan membaca itu di surat kabar tentang perkelahan pelajar antar sekolah, dan sebelum itu kita dihadapkan pada masalah remaja morfonis yang berakibat fatal bagi masa depan mereka. Masalah remaja lain yang cukup serius adalah yang meninggalkan bangku sekolah, dan hidup santai masuk keluar klap malam, mengganggu keamanan dan ketentraman masyarakat sekitar mereka dan sebagainya.

Danawir Ras Burhani mengatakan bahwa:

“Pembinaan remaja dilaksanakan bersamaan dengan peningkatan kesadaran terhadap orang tua, tanggung jawab dan perannya sebagai pendidik pertama dan utama serta peningkatan perhatian dan perlindungan hak anak sesuai dengan perkembangannya”.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka peneliti dapat memahami bahwa dengan mulainya masa remaja, anak remaja menyadari betapa pentingnya arti hubungan yang baik dalam masyarakat. Jadi remaja dalam menjalankan aktifitas-aktifitas agama, beribadah dan sebagainya, remaja sangat memperhatikan statusnya

---

<sup>16</sup> Danawir Ras Burhani, *Pendidikan Islam, Materi, Metode dan Institusinya*, (Cet. III.;Makassar: Lintera Akademika, 2001), h. 36

dalam masyarakat pada umumnya. Apakah ia merasa aman atau tidak dalam masyarakat itu.

Hal itu ikut semua membina pribadi dan penyusaian remaja, selanjutnya akan mempengaruhi aktifitasnya dalam agamanya. Suatu kebutuhan yang besar sekali pada anak adalah dukungan dan persetujuan teman-teman sebayanya. Anak remaja ingin sekali menjadi populer dan disenangi di kalangan teman-temannya. Pada jenjang remaja, kebutuhan remaja telah cukup luas. Dalam penyusaian diri terhadap lingkungannya, remaja telah mulai memperhatikan dan mengenal berbagai norma pergaulan, yang berbeda dengan norma yang berlaku sebelumnya di dalam keluarganya. Remaja menghadapi berbagai lingkungan, bukan saja bergaul dengan kelompok umur. Dengan demikian, remaja memulai memahami norma pergaulan dengan kelompok remaja, kelompok anak-anak, kelompok dewasa, dan kelompok orang tua. Pergaulan dengan sesama remaja lawan jenis dirasakan yang paling penting tetapi sangat sulit, karena disamping harus memperhatikan norma pergaulan sesama remaja, juga terselip pemikiran adanya kebutuhan masa depan untuk memilih tema hidup.

Remaja di dalam meningkatkan nilai-nilai pendidikan islam adalah sangat besar, antara lain harus memiliki tanggung jawab yang besar guna mengatasi permasalahan yang timbul di kalangan masyarakat, yang pada dasarnya bahwa masyarakat pada umumnya

masih memiliki rasa kepercayaan yang besar terhadap tradisi-tradisi dibawah para leluhur mereka. Kemudian, Adapun peranan remaja mesjid terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Peranan dalam pendidikan. Remaja mesjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam melalui remaja mesjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja mesjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat mengintai generasi Islam kita
- b. Peranan dalam Pembentukan jati diri. Dengan pembinaan remaja mesjid kita bisa mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal jati diri mereka sebagai muslim. Jika mereka sudah mengenal jati dirinya maka mereka tidak akan terombang ambing dalam menentukan jalan hidup mereka
- c. Peranan dalam Pengembangan potensi. Melalui remaja mesjid kita bisa memotivasi dan membantu generasi muda Islam untuk menggali potensinya mereka serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan-kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N. (2018). PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID (Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat). *Jurnal Masyarakat Madani*, 3(2), 1-11.

Dalam sebuah organisasi, mempunyai struktur tertentu dimana organisasi ini keberadaannya ditengah-tengah masyarakat. Organisasi merupakan pembinaan pengembangan dan juga upaya memberikan pendidikan luar sekolah yang dilaksanakan secara sadar dan terencana, dimana remaja mesjid ini mempunyai peranan didalam mesjid guna untuk memakmurkan mesjid dengan melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan terlebih dahulu

Dalam hal ini Allah Swt berfirman dalam QS. At Taubah (9) : 18

Terjemahnya:

“Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah, dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan takut kepada siapapun selain kepada Allah, maka mereka itulah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>18</sup>

Remaja mesjid membina para anggotanya agar beriman, dan beramal shaleh dalam rangka mengabdikan kepada Allah Swt untuk mencapai keridhaannya. Pembinaan dilakukan dengan menyusun aneka

---

<sup>18</sup> *Loc.cit* Kementerian Agama RI. h, 189



program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktifitas, remaja mesjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana.

### C. Pembinaan Akhlak

#### 1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata bina, yang mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi kata pembinaan. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>19</sup> Pembinaan merupakan proses, cara membina dan penyempurnaan atau usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka penumbuhan, peningkatan dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan.

Pembinaan adalah upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadiannya seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai

---

<sup>19</sup>Arti Kata, *Definisi Pembinaan*, <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 23 Desember 2018 pukul 20.00 WITA

dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>20</sup>

Pengertian pembinaan menurut para ahli:

Menurut Mitha Thoha Pembinaan adalah suatu tindakan proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1. Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan, dan; 2. Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu

Menurut Poerwadarmita Pembinaan adalah suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan

---

<sup>20</sup> Simanjuntak, B., I. L. Pasaribu, *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 84.

tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya

Pengertian pembinaan menurut psikologi pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, Pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakn selalu sesuai dengan rencana atau tidak menyimpang dari hal yang telah direncanakan

peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok. Pembinaan tidak hanya dilakukan dalam keluarga dan dalam lingkungan sekolah saja, tetapi diluar keduanya juga dapat dilakukan pembinaan. Pembinaan dapat dilakukan melalui kegiatan remaja mesjid.

## 2. Pengertian Akhlak

Secara etimologis (*Lughatan*) *akhlak* (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari kata *Khuluk* artinya adalah budi pekerti, perangai, tinggka laku dan tabi'at. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti

menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan)<sup>21</sup>.

Pemakaian Kata akhlak atau khulk kedua-duanya dijumpai dalam Alquran Surah Al-qalam ayat 4 :

Terjemahnya:

“ dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.<sup>22</sup>

Kemudian dalam Alquran Surah al-Syu'ara ayat 137:

Terjemahnya:

“ (agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”<sup>23</sup>

Kesamaan kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru

<sup>21</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Cet. Ke-I, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengmalan Islam ( LPPI), 1999), h. 1

<sup>22</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*(Jakarta: al- Huda, 2005), h. 565

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 374

mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khalik* (Tuhan).

Untuk pengertian akhlak dari segi Istilah, dapat merujuk kepada pakar dibidang ini, sebagai berikut:

Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, dengan lahirnya macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan<sup>24</sup>.

Menurut Al-Ghazali Akhlak merupakan ungkapan-ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.<sup>25</sup>

Menurut Abdul Karim Zaidan Akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.<sup>26</sup>

Rasulullah Saw menempatkan akhlak yang mulia sebagai misi pokok risalah islam. Beliau bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَأُخْرَى : أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَكْرَمِ الْأَعْيَانِ ؟ أَلَا أُخْبِرُكُمْ بِأَكْرَمِ الْأَعْيَانِ ؟  
 (عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ)

Artinya :

<sup>24</sup> Muhammad Fiaz Almath, *1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Nabi Muhammad*, Cet. VIII, H. 262 ( Jakarta: Gema Insani Press, 1994)

<sup>25</sup> Op. Cit. Yunahar Ilyas H.2

<sup>26</sup> Ibid h. 2



“Dari Abu Hurairah r.a. berkata, Nabi Saw bersabda Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” (HR.Baihaqi).<sup>27</sup>

Akhlak adalah cerminan keadaan jiwa seseorang. Apabila akhlaknya baik, maka jiwanya juga baik dan sebaliknya, bila akhlaknya buruk maka jiwanya juga jelek.

Berdasarkan beberapa defeni akhlak diatas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu perbuatan yang timbul tanpa memerlukan pemikiran karena sudah tertanam dalam hati atau suatu perbuatan yang reflek yang sudah terbiasa dilakukan sehingga dalam melaksanakannya tidak memerlukan, memikirkan yang panjang karena sudah terbiasa. Akhlak adalah cerminan hati.

Keseluruhan dari cerminan akhlak tersebut diatas tampak tidak ada yang bertentangan, memiliki kemiripan antara satu dengan lainnya. Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perbuatan akhlak adalah sebgai berikut:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa saat melakukan suatu perbuatan, yang bersangkutan dalam

---

<sup>27</sup>Abuddin Nata, Pendidikan dalam perspektif hadits, Cet. Ke-1, (Jakarta: UIN jakarta Press, 2005), h. 275

keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar.

- c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar
- d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e. Sejalan dengan ciri yang keempat, perubutan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau ingin mendapatkan sesuatu pujaan.<sup>28</sup>

### 3. Pembagian Akhlak

#### a. Akhlak *al-Karimah*

Akhlak yang mulia dilihat dari segi hubungan manusia dengan tuhan dan manusia dibagi tiga bagian, yaitu:

##### 1) Akhlak Baik Terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa manusia harus berakhlak baik terhadap Allah Swt.

<sup>28</sup> Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf Nilai-nilai Akhlak/ Budi pekerti dalam ibadat dan tasawuf*. (Jakarta: CV Karya Mulia, 2005), h. 5-7.

- a) Karena Allah telah menciptakan manusia dengan segala keistimewaan dan kesempurnaannya. Sebagai yang diciptakan sudah sepantasnya manusia berterimah kasih kepada yang menciptakannya.
- b) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera hati nurani dan naluri kepada manusia. Semua potensi jasmani dan rohani ini amat tinggi nilainya, karena dengan potensi tersebut manusia dapat melakukan berbagai aktivitas dalam berbagai bidang kehidupan yang membawa kepada kejayaannya
- c) Karena Allah telah menyediakan berbagai bahan dan sarana kehidupan yang terdapat di bumi, seperti, air, udara, binatang dan lain sebagainya. Semua itu tunduk kepada kemauan manusia, dan siap untuk dimanfaatkan.<sup>29</sup>

Akhlak baik terhadap Allah, secara garis besar meliputi:

- a) Bertaubat, sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhi serta melakukan perbuatan baik
- b) Bersabar, sikap yang tabah/ menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya.

---

<sup>29</sup> Ibid. H. 49-53

- c) Bersyukur, sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah Swt kepadanya
- d) Bertawakal, menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt setelah berbuat semaksimal mungkin
- e) Ikhlas, sikap yang menjauhkan diri dari riya ketika mengerjakan amal baik
- f) Raja; sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang disenangi dari Allah Swt
- g) Bersikap takut, sikap jiwa yang sedang menunggu sesuatu yang tidak disenangi dari Allah Swt<sup>30</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari manusia harus bersyukur kepada Allah atas segala nikmat yang diberikan Allah Swt dan berakhlak baik kepada Allah. Begitupun para remaja agar selalu berprasangka baik kepada Allah dan selalu mengingat Allah dimanapun mereka berada agar tidak terpedaya dengan kehidupan dunia.

## 2) Akhlak baik terhadap diri sendiri

Berakhlak yang baik pada diri sendiri dapat diartikan menghargai, menghormati, menyayangi, dan menjaga diri sendiri dengan sebaik-baiknya, karena sadar bahwa dirinya itu sebagai ciptaan dan amanah Allah yang harus dipertanggung

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h. 70

jawabkan dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan perintah Allah dan bimbingan Nabi Muhammad Saw maka setiap umat Islam harus berakhlak dan bersikap sebagai berikut;

- a) Hindarkan minuman beracun/keras
- b) Hindarkan perbuatan yang tidak baik
- c) Memelihara kesucian jiwa
- d) Pemaaf dan pemohon maaf
- e) Sikap sederhana dan jujur
- f) Hindarkan perbuatan tercela <sup>31</sup>

### 3) Akhlak baik terhadap sesama manusia

Manusia sebagai makhluk sosial yang kelanjutan eksistensinya secara fungsional dan optimal banyak bergantung pada orang lain. Untuk itu, ia perlu bekerja sama dan saling tolong menolong dengan orang lain. Karena itu perlunya menciptakan suasana yang baik satu sama lain, berakhlak yang baik dengan sesama manusia diantaranya mengiringi jenazah, mengabdikan undangan, dan mengunjungi orang sakit.<sup>32</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain, untuk itu berbuat baik terhadap sesama merupakan hal terpenting

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 55-56

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 57



dalam kehidupan bermasyarakat, saling menghargai dan saling menghormati akan menciptakan keharmonisan di dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Akhlak *al-Madzmumah*

Akhlak *Madzmumah* dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu maksiat lahir dan maksiat lahir batin adalah sifat yang tercel yang dikerjakan oleh anggota lahir seperti tangan, mulut, mata, telinga dan sebagainya. Sedangkan maksiat batin adalah segala sifat tercela yang diperbuat anggota batin, yaitu hati.<sup>33</sup>

1) Maksiat-maksiat Lahir

a) Maksiat Lisan

(1) Berkata yang tidak memberikan manfaat baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.

(2) Berlebih-lebihan dalam percakapan, sekalipun yang dipercakapkan tersebut berguna

(3) Berbicara hal yang batil

(4) Berdebat dan berbantah yang hanya mencari menangnya sendiri tanpa menghormati orang lain

(5) Berkata kotor, mencaci maki atau mengungkapkan kata laknat baik kepada manusia, binatang, maupun benda-benda lainnya

<sup>33</sup> Asep Umar Ismail, Wiwi St Sajarah dan Susurin, *Tasawuf*, ( Jakarta: Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Jakarta, 2005), h. 30.

(6) Menghina, menertawakan atau merendahkan orang lain

(7) Berkata dusta.<sup>34</sup>

b) Maksiat Telinga

Diantara maksiat telinga adalah mendengarkan pembicaraan suatu golongan yang mereka itu tidak senang kalau pembicaraannya didengar oleh orang lain. Juga mendengarkan bunyi-bunyian yang dapat melalaikan untuk ibadah kepada Allah Swt, atau suara apapun yang di haramkan, seperti suara orang yang mengumpat, mengadu domba, dan lain sebagainya, kecuali mendengarnya itu karena terpaksa atau tidak sengaja, sedang ia sendiri memberi kemungkaran-kemungkaran tersebut.<sup>35</sup>

c) Maksiat Mata

Maksiat tangan ialah menggunakan tangan untuk hal-hal yang haram, atau sesuatu yang dilarang oleh agama Islam, seperti mencuri, merampok, merampas dan lain sebagainya.<sup>36</sup>

2) Maksiat Batin

a) Marah

b) Rasa mendongkol

<sup>34</sup> *Ibid*, h. 31

<sup>35</sup> *Ibid*

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 32

c) Dengki

d) Sombong<sup>37</sup>

Demikian penjabaran tentang akhlak *al- Madzmumah* yang perlu kita hindari dalam kehidupan sehari-hari agar kita menjadi muslim yang taat kepada Allah dan Rasulnya.

#### 4. Manfaat Mempelajari Akhlak

Akhlak sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan akhlak merupakan bagian terpenting yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pentingnya mempunyai akhlak tidak hanya dirasakan oleh dirinya sendiri, tetapi juga dirasakan oleh orang lain, misalnya dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam Al-Qur'an telah diterangkan dengan jelas tentang manfaat mempelajari akhlak yang mulia. Sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam QS An-Nahl: 97-

Terjemahnya:

---

<sup>37</sup> *Ibid*, h. 58-59

“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>38</sup>

Ayat tersebut di atas telah menjelaskan tentang keuntungan atau manfaat dari sifat berakhlak, yang dalam hal ini beriman dan beramal shaleh. Yang mana mereka akan mendapatkan kehidupan yang baik, mendapat rezeki yang berlimpah ruah, dan mendapatkan pahala yang pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuk surga ke dalam surgaNya sebagaimana yang telah dijanjikan oleh Allah Swt.

Menurut H. Abudin Nata bahwa manfaat mempelajari Akhlak adalah sebagai berikut.<sup>39</sup>

- a. Memperkuat dan menyempurnakan agama
- b. Mempermudah perhitungan amal di akhirat
- c. Menghilangkan kesulitan
- d. Selamat hidup di dunia dan di akhirat

Berdasarkan uraian tersebut di atas menjelaskan sebagian kecil dari manfaat yang menghasilkan sebagai akibat dari mempelajari akhlak yang telah dikerjakan dan tentunya masih banyak lagi manfaat dari berakhlak mulia. Namun dengan menyebut sebagian kecil dari

<sup>38</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 279

<sup>39</sup> H. Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h 173-175

manfaat tersebut. Maka rasanya sudah cukup untuk memberikan isyarat-isyarat kepada manusia sebagai tujuan hidupnya untuk memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Selain itu, akhlak yang luhur akan mengharmoniskan rumah tangga, menjalin hubungan cinta kasih sayang semua pihak.<sup>40</sup> Segala tantangan dan badai dalam rumah tangga yang sewaktu-waktu datang melanda, dapat dihadapi dengan rumus-rumus akhlak. Tegastlah bahagialah rumah tangga yang dirangkum dalam keindahan akhlak.

Sebaliknya jika akhlak baik yang tercipta telah sirna, dan berganti dengan akhlak yang buruk, maka kehancuran pun akan segera datang menghadangnya dan manusia akan terjerumus ke dalam lembah kenistaan. Ini sudah pasti dan telah banyak contoh yang telah dikemukakan.

##### 5. Pengertian Pembinaan Akhlak

Pembinaan Akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dibuktikan dari misi kerasulan Nabi Muhammad Saw yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Islam memberi perhatian besar terhadap pembinaan akhlak, pembinaan akhlak tersebut dilakukan dengan menggunakan cara atau *system integrated*, yaitu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk

---

<sup>40</sup> A. Musthofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setya, 1997), h.37



diarahkan pada pembinaan akhlak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk membentuk budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, yang baik pada seorang anak didik, sehingga terbentuk manusia yang taat kepada Allah Swt. pembentukan tabiat ini dilakukan oleh pendidik secara kontinyu dengan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ  
 وَآلِهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ فِي فِطْرَةٍ فَهُوَ يَهُودِيٌّ أَوْ نَصْرَانِيٌّ أَوْ  
 مَجُوسِيٌّ فَأَبَوُا لَهُ دِينَهُمْ فَأَبَى يَهُودِيٌّ أَنْ يَكُونَ نَصْرَانِيًّا وَنَصْرَانِيٌّ أَنْ  
 يَكُونَ يَهُودِيًّا وَمَجُوسِيٌّ أَنْ يَكُونَ مَسْجُومًا

Artinya:

Dari Abu Hurairah R.A, Ia berkata: Rasulullah Saw bersabda :  
 “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya lah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. Bukhori dan Muslim)<sup>41</sup>

Berdasarkan hadits di atas dapat dipahami bahwa semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci, dan yang menjadikan manusia itu Yahudi, Nasrani, atau Majusi adalah lingkungan dan keluarganya, jadi lingkungan dan keluarga disini sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia

<sup>41</sup>Op.cit Abuddin Nata, h, 165

## 6. Landasan Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan pendidikan yang berpedoman pada Alquran dan Al-Hadits. Mengenai landasan pembinaan akhlak telah dijelaskan dalam Alquran Surat Lukman ayat 12-19 yang berisikan nasihat Lukmanul Hakim kepada anaknya, jelasnya yaitu:





Terjemahnya:

12. dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". 13. dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". 14. dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. 15. dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. (Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasnya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha teliti . 17. Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). 18. dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 19. dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."<sup>42</sup>

Kaitannya dengan pembinaan akhlak adalah karena pada dasarnya akhlak yang diajarkan syari'at Islam hanyalah untuk kebaikan

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h.413

dan kemanfaatan bagi manusia. Syari'at Islam akan selalu dilandasi dengan hujjah yang kuat dan dalil - dalil yang jelas, menunjukkan kebaikan dan keutamaannya. Syari'at Islam merupakan kajian yang sangat luas (global) untuk dipikirkan (*tafakkur*), direnungkan (*tadabbur*) dan dipahami untuk mengetahui keagungan ajaran Islam serta tingkat kemaslahatannya bagi umat manusia.

#### 7. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak sebenarnya tidak terlepas dari tujuan pendidikan Islam, karena salah satu tujuan pendidikan Islam adalah membangun akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Yaitu:

- a. Mengesakan Allah Swt, tidak menyekutukan-Nya dan hanya menyembah-Nya sesuai dengan syariat yang telah diturunkan.
- b. Mengikuti dan konsisten terhadap aturan Allah yang sesuai dalam Al- Qur'an dan Al-Hadits.
- c. Memakmurkan bumi dan mengantarkan manusia kepada tingkat kehidupan yang baik sesuai dengan kemuliaan yang dianugerahkan oleh Allah Swt kepada mereka.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattami, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 11



Namun lain halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus, bahwasannya tujuan pendidikan Islam adalah untuk mempelajari dan mengetahui ilmu-ilmu agama Islam serta mengamalkannya, seperti ilmu tauhid, tafsir, hadits, fiqih, dan sebagainya.

Berdasarkan catatan Mahmud Yunus mengenai pendidikan akhlak, yaitu karena akhlak merupakan suatu tujuan esensial dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain akhlak menjadi tujuan anak didik dalam mewujudkan insan kamil di masa depan. Orang itu bisa dikatakan sebagai makhluk yang sempurna (imannya) karena bagus akhlaknya.<sup>44</sup>

Pendidikan akhlak dalam Islam diarahkan pada tujuan tertinggi, yaitu melalui penerapan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah:

- a. Meraih keridhaan Allah Swt. dan berpegang teguh kepada perintahnya.
- b. Menghormati manusia karena harkat kepribadiannya.
- c. Membina potensi dan mengembangkan berbagai sifat yang baik dan mulia.
- d. Mewujudkan keinginan yang baik dan kuat
- e. Memelihara kebiasaan yang baik dan bermanfaat

---

<sup>44</sup> Herry Mohammad, *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), h. 89-90

f. Mengikis perilaku yang tidak baik pada manusia dan menggantinya dengan semangat kebaikan dan keutamaan.<sup>45</sup>

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya *Tarbiyah Khuluqiyah* disebutkan bahwa tujuan pendidikan akhlak dalam Islam ada 7 (tujuh), yaitu:

- a. mempersiapkan manusia beriman dan beramal shalih, sebab tidak ada sesuatu yang dapat merefleksikan akhlak Islami seperti halnya amal shalih dan tidak ada yang dapat merefleksikan iman kepada Allah dan komitmen kepada pola hidup Islami seperti halnya pentauladanan diri kepada praktek normative nabi.
- b. mempersiapkan mukmin shalih yang menjalani kehidupan dunianya dengan menaati hukum halal-haram Allah seperti, menikmati rezeki halal dan menjauhi setiap tindakan yang menjijikan, keji, munkar, dan jahat.
- c. mempersiapkan mukmin shalih yang baik interaksi baik dengan sesama kaum muslimin maupun dengan kaum non muslimin, interaksi sosial yang diridhai Allah karena sesuai syari'at dan petunjuk Nabi demi terwujudnya keamanan bersama dan ketenangan kehidupan mulia manusia.
- d. mempersiapkan mukmin shalih yang bersedia melaksanakan dakwah Ilahi, beramar ma'ruf dan berjihad di jalan Allah.
- e. mempersiapkan mukmin shalih yang merasa bahwa dirinya bagian dari Islam multi wilayah dan bahasa sehingga ia selalu siap melaksanakan tugas-tugas keutamaan selama ia mampu.
- f. mempersiapkan mukmin shalih yang bangga kepada agama Islam, berjuang sedapat mungkin dengan mengorbankan harta, jabatan, waktu, dan jiwanya demi keluhuran agamanya untuk memimpin dan demi aplikasi syari'at Islam oleh kaum muslimin.<sup>46</sup>

Dari sekian banyak uraian yang telah disebutkan di atas pada hakikatnya pendidikan akhlak ini bertujuan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku remaja yang memancarkan nilai akhlak yang baik

<sup>45</sup> Adnan Hasan Shalih Baharits, *Tanggung jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h 80

<sup>46</sup> Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah ; Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabi*, (Solo: Media Insani, 2003), h. 151-152

atau budi pekerti yang luhur, lewat pendidikan akhlak ini kepada remaja akan diterapkan nilai-nilai dan perilaku yang positif, sehingga tercapai kehidupan yang lebih baik dan memperoleh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Sebenarnya tujuan itulah yang diinginkan setiap manusia, dan itu pun tidak bisa dipungkiri.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dipergunakan dalam Proposal Ini adalah analisis kualitatif, yaitu sumber dari hasil, observasi, wawancara dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan,

#### **B. Lokasi dan Objek Penelitian**

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng dan yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah Remaja Mesjid

#### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini Fokus Pada dua Hal:

1. Remaja Mesjid
2. Pembinaan Akhlak

#### **D. Deskriptif Fokus Penelitian**

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan persepsi, maka terlebih dahulu peneliti mengemukakan deskriptif fokus penelitian :

1. Remaja Mesjid yang dimaksud dalam penelitian ini yakni, perkumpulan pemuda mesjid yang melakukan aktifitas sosial dan ibadah, kegiatan ibadah sosial berupa gotong royong,

musyawarah dan kegiatan ibadah ritual di antaranya: shalat, pengajian. Remaja selaku tunas harapan bangsa dan negara pada masa akhir-akhir ini menarik perhatian kita semua sebagai orang tua, pendidik maupun anggota masyarakat. Kita harus mampu membina dan mengarahkan para remaja kita agar tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif seperti perkelahian pelajar antar sekolah, pemerkosaan dan pencurian.

2. Pembinaan akhlak yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini yakni, sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar, lewat pembinaan akhlak ini, kepada remaja akan diterapkan nilai dan perilaku yang positif.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deskriptif fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan remaja mesjid dalam pembinaan akhlak remaja dengan berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.



## E. Sumber Data

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Data Primer

“Data Primer Menurut Sugiono adalah sumber data yang langsung memberikan data yang langsung memberikan data pengumpulan data”<sup>1</sup>.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa data primer merupakan data utama yang didapatkan langsung dari apa yang diteliti. Adapun data primer dalam penelitian ini yaitu melakukan kuesioner/wawancara dengan tujuan untuk memperoleh data dari responden dimana yaitu remaja mesjid

### 2. Data Sekunder

“Data sekunder menurut sugiono adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen data itu diperoleh dengan menggunakan literature yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian.”<sup>2</sup>

Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah penelitian yang dihasilkan dari hasil objek yang mendukung *statement* data primer yaitu Bapak Lurah Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data yang harus betul-betul direncanakan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya sebab penelitian akan

<sup>1</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabet, 2006), hlm. 105

<sup>2</sup> Ibid, hlm.108

berhasil apabila banyak menggunakan instrument agar data tersebut dapat menjawab pertanyaan.

Penelitian dan menguji, maka peneliti menggunakan beberapa teknik, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi

### 1. Pedoman Observasi

Metode observasi adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan<sup>3</sup>. Observasi diartikan sebagai usaha mengamati fenomena-fenomena yang akan di selidiki baik itu secara langsung maupun secara tidak langsung dengan mengfungsikan secara alat indera dari pengamatan untuk mendapatkan informasi dan data akan diperlukan tanpa bantuan dan alat lain. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian photo

Dalam menggunakan teknik observasi langsung maupun tidak langsung diharapkan mengfungsikan setiap alat indra untuk mendapatkan data yang lengkap.

---

<sup>3</sup>P. Joko Subagiyo, *Metode dalam teori dan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hlm,63

## 2. Pedoman Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi antara respon untuk menemukan informasi atau keterangan dengan cara langsung bertatap muka dan bercakap-cakap secara lisan dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan yang menghubungkan dengan informasi yang diperlukan dengan jarak yang dibutuhkan secara lisan pula, memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan informan dengan menggunakan alat pendauran wawancara.

## 3. Catatan Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, Peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama dan teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dalam hal ini Peneliti menggunakan catatan dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara: riset lapangan, yaitu cara penghitungan data dengan peneliti

langsung turun ke lapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan dalam penyusunan proposal ini. Oleh karena itu data yang dikumpulkan ini bersifat empiris. Kemudian dalam penelitian lapangan ini peneliti menggunakan teknik-teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>4</sup>.
2. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi<sup>5</sup>.
3. Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian<sup>6</sup>.

#### H. Teknik Analisis Data

Terdapat banyak model analisis data dalam penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan analisis data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengelola dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur, dan mempunyai makna.

Peneliti mengambil analisis data model miles dan huberman yakni dari dua langkah yaitu:

1. Analisis data kualitatif sebelum di Lapangan

---

<sup>4</sup> Nana Syaohdih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 220

<sup>5</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta,: Ar-Ruz Media, 2011), hlm. 330

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kaulitatif Komunikasi Kebijakan Publik dan Ilmu Soisal Lainnya*. ( Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm 121.

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan berkembang setelah penelitian masuk dan selama dilapangan. Jadi, ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu penelitian dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, bukan karakteristiknya.<sup>7</sup>

## 2. Analisis data kualitatif selama di Lapangan

Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jelas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (data display), dan *conclusion drawing/verification* (Kesimpulan/verifikasi).<sup>8</sup>

### a. Reduksi data

reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cet Ke-27, (Bandung, Alfabeta, 2017), hlm.225

<sup>8</sup> Ibid. Hlm 337.



yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.<sup>9</sup>

b. Model data/ penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami<sup>10</sup>. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, *fowchart*, dan sejenisnya. Yang lain sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>11</sup>

c. Penarikan Kesimpulan/ verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

---

<sup>9</sup> Ibid, hlm.338

<sup>10</sup> Ibid. Hlm.338

<sup>11</sup> Ibid,

tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>12</sup>

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



---

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 345

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

Kelurahan Manorang Salo sebelum menjadi kelurahan pada awalnya disebut dengan Desa Manorang Salo yang memiliki wilayah yang cukup luas yaitu: Attang Salo, Laringgi, Tellu Limpoe, karena melihat kondisi yang cukup luas maka dimekarkan dan sekarang menjadi Kelurahan Attang Salo, Kelurahan Manorang Salo, Desa Tellu Limpoe, dan Desa Laringgi. Kelurahan Manorang Salo merupakan salah satu kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

Kelurahan Manorang Salo memang sangat berpotensi sebagai kawasan permukiman karena memiliki wilayah relatif datar serta terhindar dari banjir. Ditambah lagi faktor lokasi kelurahan Manorang Salo yang merupakan pusat Ibu kota Kecamatan Marioriawa telah mempunyai sarana dan prasarana yang relatif lengkap dan kemudahan akses untuk menjangkau lokasi fasilitas umum yang dibutuhkan masyarakat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak lurah Manorang Salo Firman ,S.sos., Pada hari Senin Tanggal 27-Mei-2019

## 2. Kadaan Geografis

### a. Letak Wilayah

Jarak tempuh wilayah Kelurahan Manorang Salo dari ibu kota kecamatan kurang lebih 1 km dan Ibukota Kabupaten Bantaeng kurang lebih 30 km, serta ibu kota Provinsi kurang lebih 230 km. Kelurahan ini memiliki luasan wilayah kurang lebih 11 km<sup>2</sup>, dengan potensi lahan yang produktif seperti lahan perkebunan dan pertanian. Berada pada ketinggian 50 m di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 30-35 C. Di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Mariorawa Kabupaten Soppeng termasuk daerah yang beriklim tropis yaitu dengan dua musim, yakni musim hujan dan musim kemarau.

Musim hujan biasanya terjadi pada bulan November sampai bulan April, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai bulan Oktober. Walaupun kedua musim ini sering datang tidak tepat pada waktunya, namun tak menjadi masalah bagi masyarakat di Kecamatan Mariorawa khususnya masyarakat di Kelurahan Manorang Salo.

Dataran rendah di Kelurahan Manorang Salo sebagian dapat digunakan sebagai lokasi pertanian untuk memenuhi kebutuhan rakyat, baik tanaman jangka pendek maupun tanaman jangka panjang. Tanaman jangka panjang seperti menanam padi

dengan berbagai macam teknik pengairan. Keadaan daerah persawahan di Kelurahan Manorang Salo umumnya menggunakan sistem pengairan irigasi. Menurut salah seorang tokoh masyarakat bahwa persawahan yang menggunakan irigasi yang bersumber pada waduk atau bendungan, adapun tanaman jangka pendek yaitu sayur-sayuran buah-buahan yang dipasarkan di Kabupaten Soppeng Adapun batas-batas Kelurahan Manorang Salo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Batas Wilayah

Sebelah Utara	Berbatasan dengan Kabupaten Sidrap
Sebelah Barat	Berbatasan dengan Desa Laringgi
Sebelah Timur	Berbatasan dengan Kelurahan Limpomajang
Sebelah Selatan	Berbatasan dengan Desa Tellulimpoe dan sebagian Desa Bulue

(Sumber data: Dokumen Kelurahan Manorang Salo 2019)

### 3. Keadaan Sosial

#### a. Jumlah Penduduk

Laki-laki	Perempuan	Jumlah kk	Jumlah penduduk
1.822 jiwa	2.118 jiwa	1.006 KK	3.940 jiwa

Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng jumlah penduduk sebanyak 3.940 Jiwa , laki-laki sebanyak 1.822 jiwa, perempuan sebanyak 2.118 jiwa , terdiri dari 1.006 KK.



### b. Mata Pencaharian

Karena Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng merupakan kampung pertanian maka sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Mata Pencaharian

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Petani	954 Orang
2	PNS	135 Orang
3	TNI	2 Orang
4	POLRI	2 Orang
5	Pensiunan TNI/POLRI	6 Orang
6	Pensiunan PNS	29 Orang
7	Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga	33 Orang

(Dokumen Kelurahan Manorang Salo 2019)

### c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3  
Peribadatan

Masjid	6 Buah
Mushallah	1 Buah

Pendidikan

TK	3 Buah
SD	5 Buah
SMP/MTS	1 Buah
SMA/MA	1 Buah

(Sumber data :Dokumen Kelurahan Manorang Salo 2019)

#### **d. Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Remaja Mesjid yang ada di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng.

#### **e. Agama**

Masyarakat di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng mayoritas (100%) memeluk agama Islam. Seperti yang telah dikatakan oleh bapak Taking selaku imam mesjidbawasannya:

Antusias masyarakat yang besar akan pentingnya shalat berjamaah di Mesjid untuk melaksanakan perintah Allah Swt guna dalam menambah keimanan dan ketaqwaan agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak di kemudian hari, dan itu menjadi benteng bagi masyarakat agar terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dan melakukan perbuatan yang baik, terlihat dari keseharian masyarakat ketika adzan sudah di kumandangkan maka warga berbondong-bondong ke mesjid untuk shalat.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara yang peneliti lakukan bahwa peranan remaja mesjid dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng yaitu :

---

<sup>2</sup>Wawancara dengan bapak Taking pada hari selasa, tanggal 28-Mei-2019

## **B. Peranan remaja mesjid di kelurahan Manorang solo kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng**

Remaja mesjid merupakan bagian dari generasi muda Indonesia dan generasi Islam, yang sadar akan hak dan kewajiban kepada masyarakat, bangsa dan agama sehingga bertekad untuk mendhrma bhaktikan segenap potensi yang dimilikinya. Niat suci tersebut kemudian terikat dalam sebuah wadah perjuangan yang terorganisir dengan senantiasa mengedepankan semangat kekeluargaan dalam pembangunan pribadi-pribadi yang tangguh, mandiri, bertanggung jawab dengan tetap menjadikan Alquran dan As sunnah sebagai pedoman hidup.

Pembinaan pada generasi muda sangat diperlukan agar remaja tersebut menjadi generasi muslim yang berakhlak, beriman, bertaqwa, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan remaja yang dilakukan oleh Remaja Manorang Solo ini, dengan menyusun aneka program kegiatan, kemudian di follow up (tindak lanjut) dengan berbagai aktivitas yang berorientasi pada keislaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan. Arah kegiatan Remaja Mesjid Manorang Salo dalam hal pembinaan generasi muda islam ini, secara umum di orientasikan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi serta sosial budaya kemasyarakatan, membentuk kepribadian

yang berakhlak mulia, dan meningkatkan kemampuan berorganisasi dan kepemimpinan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Askaruddin selaku ketua remaja mesjid Manorang Salo di rumahnya bahwa remaja mesjid sangat berperan aktif dalam pembinaan Akhlak remaja, itu dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Remaja Mesjid Manorang Salo yang meliputi kegiatan kajian ahad pagi, bakti sosial dan safari magrib. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

#### 1. Kajian Ahad Pagi

Kajian ahad pagi merupakan kegiatan rutin mingguan yang diselenggarakan remaja masjid Manorang Salo setiap hari ahad pagi pada pukul 09.00- 11.00 Wib bertepatan di Mesjid Manorang Salo , kegiatan ini dikemas dalam bentuk pengajian dengan mendatangkan ustadz atau pembicara tokoh, baik tokoh agama, pemuda, maupun akademisi.<sup>3</sup>

Berdasarkan kegiatan remaja mesjid yang dilaksanakan secara rutin yaitu kajian ahad pagi, salah satu isi kajiannya membahas tentang nilai - nilai moral, tantangan remaja di masa milenial dan materi - materi kajian lainnya. Khususnya bagi remaja sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini terbukti dari banyaknya remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut dan memberikan peranan yang menonjol dalam aspek keagamaan.

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Askaruddin, pada hari selasa tanggal 28-Mei-2019

## 2. Bakti Sosial

Bakti sosial sangat membantu dalam peningkatan masyarakat, Remaja mesjid Manorang Salo merasa tergerak dengan keadaan saudara kita sesama muslim yang keadaannya berada di bawah kita, yakni dengan mengadakan bakti sosial. Dengan diadakannya kegiatan ini dapat mengurangi sedikit beban yang ditanggung mereka.<sup>4</sup>

Dari pendapat tersebut terkait dengan bakti sosial itu sangat membantu masyarakat khususnya dalam membantu pekerjaan yang membutuhkan tenaga seperti dalam pembangunan mesjid, penggalian kuburan . melalui aktivitas ini mampu mempererat jalinan silaturahmi antar masyarakat yang satu dan yang lainnya, Remaja disini harus menjadi pelopor dalam kegiatan seperti ini

## 3. Safari Maghrib

Kegiatan ini adalah salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh remaja mesjid Manorang Salo yang di isi dengan ceramah ba'da magrib sampai isya dan dilanjutkan dengan zikir bersama setelah sholat isya ini dilakukan pada setiap malam rabu dan malam ahad di setiap mesjid. Hal ini dapat membuat remaja antusias dalam mengikuti karna dilakukan di masjid yang berbeda tiap pekannya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat itu terkait dengan kegiatan Safari maghrib yang dilaksanakan diberbagai mesjid di Kelurahan Manorang Salo setiap hari selasa dan sabtu, ini merupakan salah satu program yang masih jarang dilaksanakan di daerah lain namun menjadi kegiatan rutin di Kelurahan Manorang Salo.

<sup>4</sup> Wawancara dengan Askaruddin, pada hari selasa tanggal 28-Mei-2019

<sup>5</sup> Wawancara dengan Askaruddin, pada hari selasa tanggal 28-Mei-2019



Wawancara dengan Amir mengatakan bahwa:

Peran remaja mesjid di Kelurahan Manorang salo lumayan bagus karena mampu merekrut remaja untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan dan menjadi anggota remaja mesjid, meskipun ada beberapa remaja yang tidak memiliki minat untuk turut andil dalam kegiatan yang dilakukan remaja mesjid dikarenakan beberapa faktor seperti lingkungan, keluarga dan pergaulan.

Dari beberapa penjelasan tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan remaja masjid di kelurahan Manorang Salo memiliki peranan yang sangat besar mulai dari merangkul remaja untuk ikut serta dalam berbagai kegiatan sampai pada peningkatan pemahaman agama. Tidak hanya itu tetapi mempererat jalinan silaturahmi itu dapat dilihat dengan adanya kegiatan bakti sosial.

Wawancara dengan Harling mengatakan bahwa:

Peranan remaja mesjid Manorang Salo cukup baik dan memiliki rasa solidaritas yang tinggi, bisa kita lihat dari partisipasi mereka dalam bulan suci ramadhan. Kebanyakan remaja (laki-laki) yang bertindak sebagai *patteddu*. Adapun diluar ramadhan, misalkan dalam kegiatan desa atau kegiatan mesjid remaja laki-laki dan perempuan yang bertindak sebagai pelaksana dalam kegiatan Desa atau mesjid.<sup>6</sup>

Menurut informan yang disampaikan oleh Harling peneliti dapat menyimpulkan bahwa kehadiran remaja mesjid di Manorang Salo itu sangat membantu warga dalam bulan suci Ramadhan seperti membangunkan warga untuk makan sahur, tidak hanya itu remaja mesjid selalu siap untuk dilibatkan dalam instansi pemerintahan.

Berdasarkan beberapa keterangan dari informan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan remaja mesjid di Kelurahan Manorang salo

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Harling pada hari Rabu, Tanggal 29-Mei-2018

sangat berperan, Hal itu dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan mulai dari kajian ahad pagi, bakti sosial dan safari magrib, tidak hanya itu remaja mesjid selain aktif dalam kegiatan keagamaan juga aktif dalam instansi pemerintahan dan khususnya pada bulan ramadhan remaja mesjid sangat antusias dalam berbagai kegiatan.

### **C. Pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng**

Sebagaimana peneliti telah uraikan bahwa Remaja masjid merupakan organisasi dakwah yang menghimpun remaja muslim. Karena keterikatannya dengan masjid, maka peran utamanya adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan-kegiatan di dalam masjid, terutama dalam hal pembinaan akhlak remaja.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Rezki selaku Remaja Masjid Manorang Salo yaitu:

Pembinaan akhlak yang diberikan kepada remaja yaitu dengan cara mengajak remaja untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan positif baik itu berupa kajian ataupun ikut serta dalam kegiatan bakti sosial <sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara pembinaan akhlak remaja dapat dilakukan dengan mengajak remaja untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif sehingga mampu mengurangi kegiatan-kegiatan remaja yang sia-sia yang tidak berfaedah bagi remaja.

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Rezki pada hari Rabu, Tanggal 29-Mei-2019

Menurut informan Amir selaku Remaja Masjid Manorang Salo yaitu :

Untuk pembinaan akhlak remaja yaitu dengan cara mengadakan suatu kegiatan yang dapat menarik perhatian remaja seperti mengundang tokoh agama untuk memberikan ceramah tentang pembentukan akhlak remaja.<sup>8</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk memberikan pembinaan akhlak kepada remaja itu tidak secara langsung memberikan suatu arahan atau ajaran, tetapi lebih kepada bagaimana Remaja mesjid merangkul atau mengikut sertakan remaja dalam kegiatan yang berarah kepada hal-hal yang positif. Dengan hal seperti inilah secara perlahan akan membentuk akhlak yang baik.

Menurut Informan Ikmal mengatakan bahwa:

Pembinaan yang diberikan remaja yaitu mengajarkan Alqur'an dan berdakwah, serta belajar memperbaiki akhlak karena kegiatan tersebut mudah dijumpai dan bisa dilakukan kapan saja. Hanya saja perlu keistiqomahan, insya Allah dengan usaha dan tekad, akan mempermudah terbentuknya akhlak yang baik.<sup>9</sup>

Berdasarkan keterangan di atas kegiatan remaja mesjid itu harus konsisten dan komitmen dalam membina para remaja, sehingga apa yang telah di ajarkan mampu di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat membentuk akhlak remaja menjadi lebih baik.

Wawancara dengan Anugrah mengatakan bahwa:

Pembinaan yang diberikan remaja tidak hanya ditempa dengan kebiasaan berada di mesjid namun akhlak atau moral harus di bentuk sebagaimana yang diharapkan atau mencerminkan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Amir pada hari Kamis, Tanggal 30-Mei-2019

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ikmal pada hari Kamis Tanggal 30-Mei-2019

pemuda islami yaitu berilmu ilmiah, beramal amaliah, dan berakhlakul qarima.

Berdasarkan uraian di atas sebagai remaja masjid harus harus mencerminkan pribadi yang baik dan memberikan contoh perbuatan yang sesuai dengan koridor islam dan menjadi panutan bagi masyarakat.

Dari beberapa penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan yang diberikan kepada remaja itu mulai dari merangkul atau mengajak remaja ikut serta dalam berbagai kegiatan, kemudian memberikan pengajaran seperti Alqur'an dan berdakwah serta istiqomah dalam segala kegiatan yang dilakukan sehingga membentuk moral dan akhlak yang baik.

#### **D. Peranan Remaja Masjid dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng**

Pada saat sekarang ini remaja harus mengambil peran yang strategis karena zaman sekarang ini adalah zaman milenial, remaja harus menjadi garda terdepan untuk membentengi segala hal-hal yang ingin menghancurkan bangsa ini dan menjadi solusi dalam memecahkan sebuah masalah bukan sebaliknya menjadi masalah karena ketika generasi hari ini lemah dalam hal wawasan keagamaan, keilmuan, politik, dan ekonomi maka itu harus diberikan pembinaan, pengajaran, pendidikan

yang maksimal agar menjadi generasi yang di impi-impikan bagi bangsa dan negara, begitupun dengan remaja mesjid yang ada di kelurahan Manorang Salo harus mengambil peran yang tepat khususnya dalam pembinaan akhlak remaja karena remaja mesjid adalah salah satu solusi untuk melakukan perubahan kearah yang lebih baik khususnya bagi remaja di Kelurahan Manorang Salo

Setelah melakukan penelitian dengan metode wawancara terhadap remaja mesjid yang menjadi responden dalam penelitian ini, maka diperoleh penelitian sebagai berikut:

Dalam hal ini, Azis mengatakan bahwa:

Kami melakukan perekrutan kepada remaja yang ingin menjadi remaja mesjid dan membentuk WA grup remaja mesjid melalui grup ini mereka saling mengajak untuk yasinan pada malam jumat, dan meminta pembinaan langsung dari jamaah mesjid untuk diberikan pembinaan.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja mesjid harus mampu memberikan inovasi-inovasi baru dalam membina remaja agar ada ketertarikan dan kemaauan remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan remaja mesjid khususnya dalam pembinaan akhlak remaja

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukakan oleh peneliti kepada Alif sebagai remaja mesjid di Manorang Salomengatakan bahwa:

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Aziz pada hari Jum'at, Tanggal 31-Mei-2019



Peranan remaja mesjid dalam pembinaan akhlak yaitu melakukan komunikasi kepada masyarakat secara efektif sehingga ketika hubungan emosional terbangun maka disitu orangtua akan mengarahkan anaknya ke mesjid, disitu remaja mesjid akan merangkul mereka dan memberikan pembinaan berupa pengajian, ceramah agama dan pengkajian tentang ilmu-ilmu agama.<sup>11</sup>

Peranan yang dimaksud di atas adalah bagaimana remaja mesjid melakukan komunikasi kepada masyarakat khususnya bagi orangtua dalam memberikan arahan kepada anaknya, karna salah satu kunci keberhasilan dari anak itu tergantung dari didikan dari orangtua

Menurut informan Rustan mengatakan bahwa :

Remaja mesjid mengadakan training atau pengkaderan untuk menambah wawasan pengetahuan mereka, dan memberikan motivasi untuk membaca buku-buku yang di sediakan di pustaka mesjid sertamengajak remaja mesjid untuk mendengarkan ceramah dan mengundang narasumber.<sup>12</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan dengan remaja mesjid maka peneliti dapat menarik kesimpulan pembinaan akhlak seorang remaja bukan hanya memberikan arahan tetapi harus secara langsung meberikan contoh seperti sholat lima waktu , bersikap baik dengan tetangga, dan saling tolong menolong, menjaga persaudaraan dengan sesama manusia mendahulukan kepentingan bersama dibandingkan dengan kepentingan individu karna itu merupakan hal yang paling mendasar dalam pembinaan akhlak remaja.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Novi mengatakan bahwa:

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Alif pada hari Jum'at, Tanggal 31-Mei-2019

<sup>12</sup> Wawancara dengan Ruastan pada hari Sabtu, Tanggal 01-Juni-2019

Peranan remaja masjid di kelurahan Manorang Salo tidak hanya dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan melainkan memilih atau menelusuri buku yang dibaca atau kajian yang diberikan sumbernya dari mana, jangan sampai menjadi penyebab kita lebih jauh dari perbaikan akhlak.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwsanya dalam membina remaja kita harus memberikan motivasi dan dorongan kepada remaja agar remaja aktif dalam diskusi-diskusi dan membaca buku-buku tentang akhlak, sehingga dengan hal itu mampu mendekatkan diri kepada Allah swt.

Dari beberapa penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa peranan remaja masjid dalam pembinaan akhlak remaja, sebagai remaja masjid mengambil peran yang sangat penting dalam pembinaan akhlak remaja karena itu salah satu solusi untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik khususnya generasi pada saat sekrang ini, dan memanfaatkan teknologi dalam menjaling komunikasi sesama remaja serta mengadakan suatu pengkaderan guna menambah wawasan pengetahuan dan memberikan motivasi untuk membaca buku-buku yang ada di masjid dan sumbernya harus jelas.

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan Novi pada hari Sabtu, Tanggal 29 mei 2019

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran Remaja Masjid di Kelurahan Manorang Salo memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis dalam rangka memperdayakan remaja dan memakmurkan Masjid pada umumnya, khususnya Masjid Manorang Salo. Hal ini dapat dilihat dari beberapa perannya seperti kajian Ahad pagi dan bakti sosial.
2. Pembinaan Akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo lebih kepada bagaimana merangkul remaja dan mengikut sertakan dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan remaja Masjid seperti kegiatan sosial serta kegiatan yang menarik perhatian para remaja seperti mengundang tokoh Agama untuk memberikan ceramah.
3. Peranan remaja Masjid dalam pembinaan Akhlak remaja di Kelurahan Manorang Salo dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan, baik itu kegiatan keagamaan maupun sosial serta melakukan kegiatan training atau pengkaderan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Dengan mengikut sertakan remaja-remaja di Kelurahan Manorang Salo agar remaja ini nantinya menjadi generasi yang berakhlak baik.

## B. Saran

1. Kepada Remaja Masjid Manorang Salodalam menyusun struktur kepengurusanremaja Masjid hendaknya melakukan pembagian tugas yang jelas, dengan menetapkan posisi pengurus dan anggota sesua ibidangnya, agar kegiatan dapat terlaksana dengan baik.
2. Kepada warga masyarakat Manorang salo agar terlibat langsung dalam segala kegiatan yang diadakan oleh remaja masjid Manorang Salo.
3. Kepada Pemerintah daerah khususnya kelurahan Manorang Salo agar mendukung segala kegiatan baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial dan turut mengambil peran langsung demi terwujudnya masyarakat Manorang Salo yang Islami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI, 2005, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Semarang:: Toha Putra.
- Abdul Hayyie Alkattami, 2004, *Akhlaq Mulia* Jakarta: Gema Insani Press.
- Adnan, Hasan Shalih Baharits, 1996, *Tanggung jawab Ayah terhadap Anak Laki-laki*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Ali, Abdul Halim Mahmud, 2003, *Tarbiyah Khuluqiyah ; Pembinaan Diri Menurut Konsep Nabi*, Solo: Media Insani.
- Almath, Fiaz Muhammad, 1994, *1100 Hadist Terpilih Sinar Ajaran Nabi Muhammad*, Cet. VIII, Jakarta: Gema Insani Press.
- Arti Kata, *Definisi Pembinaan*, <http://www.artikata.com/arti-360090-pembinaan.html>, diakses 23 Desember 2018 pukul 20.00 WITA.
- Aslati, A., Silawati, S., Sehani, S., & Nuryanti, N, 2018,. *PEMBERDAYAAN REMAJA BERBASIS MASJID Studi Terhadap Remaja Masjid di Labuh Baru Barat. Jurnal Masyarakat Madani.*
- Ath-Thuri, Athiyah, Hannan, 2007, *Mendidik Anak Perempuan Dimasa Remaja*, Jakarta: Majallah Al Bayan.
- Burhani, Ras, Danawir, 2001, *Pendidikan Islam, Materi, Metode dan Institusinya*, Cet. III; Makassar: Lintera Akademika.
- Darajat Zakiah, 1976, *Ilmu Jiwa Agama*, Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang.
- Daulay, Putra, Haidar, 2004, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana.
- Gunarsa, D, Singgih, 1990, *Psikologi Untuk Keluarga*. Cet. X; Jakarta: Rineka Cipta.
- H. Achmad Subianto, *Pedoman Manejemen Masjid Handaya Nur Aisyah*, 2010, Masjid sebagai pusat pengembangan Masyarakat Malang: UIN Maliki Press.
- Herry Mohammad, 2006, *Tokoh-tokoh Islam Yang Berpengaruh Abad 20*, Jakarta: Gema Insani



- Ilyas, Yunahar, 1999, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).
- Jalaluddin, 2002, *Psikologi Agama*, Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kementerian Agama RI, 2006, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Pustaka Agung Harapan.
- Musthofa, A, 1997, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setya.
- Nata, Abuddin, 2005, *Pendidikan dalam perspektif hadits*, Cet.1; Jakarta: UIN Jakarta Press
- Nata, Abudin, 2006, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pasaribu, B,L,L, Simanjuntak, 1990, *Membina dan Mengembangkan GenerasiMuda*, Bandung: Tarsito.
- Setiadi, M Elly, 2011. *Pengantar Sosiologi*, Cet II; Jakarta: Prenada Media Group.
- Soekanto Soejono, 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Cet I; Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sunarto, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, 2011, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu, 2012, *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*, Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya.

## Wawancara dengan pak Lurah

1. Bagaimana kondisi remaja menurut bapak yang ada di kelurahan ini ?
2. Apakah menurut Bapak kehadiran remaja mesjid ini dapat membantu pembinaan remaja dalam segi akhlak ?

## Wawancara dengan remaja Mesjid

### A. Peranan remaja Mesjid

1. Bagaimana gambaran umum remaja disekitar lingkungan ini ?
2. Apa saja tantangan remaja yang dihadapi oleh remaja mesjid khususnya dalam pembentukan akhlak remaja mesjid
3. Bagaimana upaya yang dilakukan remaja mesjid fastabiqul khairat dalam menyikapi tantangan yang ada ?

### B. Pembinaan Akhlak Remaja

1. Apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh remaja mesjid ?
2. Apakah dengan kegiatan tersebut efektif dilakukan khususnya dalam pembentukan akhlak remaja ?
3. Bagaimana antusias remaja mesjid dalam mengikuti kegiatan tersebut

### C. Bagaimana peranan remaja mesjid dalam pembinaan akhlak remaja

1. Apa Langkah- langkah yang dilakukan remaja mesjid dalam pembinaan akhlak remaja
2. Apa faktor- faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak remaja ?

## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bapak Lurah Manorang Salo Pada tanggal 8 Juni 2019



Wawancara dengan Remaja mesjid Manorang Salo Pada tanggal  
31 mei 2019





Wawancara dengan Remajah mesjid Manorang Salo Pada Tanggal  
31 Mei 2019



Wawancara dengan Remajah mesjid Manorang Salo Pada tanggal 1  
Juni 2019



Kegiatan Remaja mesjid Manorang Salo Pada Tanggal 2 Juni 2019



Kegiatan Remaja mesjid Manorang Salo Pada Tanggal 2 Juni 2019





Wawancara dengan Remajah mesjid Manorang Salo Pada tanggal  
28 Mei 2019



Wawancara degan Remajah mesjid Manorang Salo Pada tanggal  
29 Mei 2019

## BIOGRAFI PENULIS



AGUSTRIAWAN, lahir di Tanete Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng 15 Juni 1996 anak ke dua dari tiga bersaudra. Buah hati dari pasangan MUSTARING dan JUSNIATI, Penulis ini memulai pendidikan Pertama di SDN 48 Latappareng dan tamat pada tahun 2009, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP NEGERI 1 MARIORIAWA dan tamat 2012, di tahun yang sama melanjutkan jenjang pendidikan di SMA NEGERI 1 MARIORIAWA dan tamat 2015. Melalui penerimaan mahasiswa baru pada tahun 2015, penulis tercatat sebagai mahasiswa pada jurusan Pendidikan Agama Islam program strata satu (S1) Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis mulai aktif pada lembaga kemahasiswaan intra kampus, Penulis pernah aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) PAI Fakultas Agama Islam sebagai Anggota bidang organisasi periode 2016-2017, dan sebagai ketua bidang Sosial dan Ekonomi periode 2017-2018



**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kampus II Selaya, Boulevard No. 199 A, Makassar Utara II, Makassar 90222 Telp. 0411-399772

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 0527/ FAI / 05 / A.2-II / V / 40 / 19  
 Lamp : -  
 Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,  
**Ketua LP3M Unismuh Makassar**  
 Di --  
 Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar  
 menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Agustawan  
 NIM : 105 19 2486 15  
 Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Batas yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul

**"PERANAN REMAJA MASJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN MANORANG SALO KEC. MARIORIAWA KAB. SOPPENG"**.

Atas kesediaan dan bantuannya kami haturkan Jazaakumillahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Makassar, 10 Ramadhan 1440 H  
 -----  
 15 Mei 2019 M



**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**  
 NBM. 584 612





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 16518/S.01/PTSP/2019  
Lampiran :  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bupati Soppeng

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 1529/05/C.4-VIII/V/1440/2019 tanggal 17 Mei 2019 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **AGUSTRIAWAN**  
Nomor Pokok : 10519248615  
Program Studi : Pend. Agama Islam  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PERANAN REMAJA MESJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN MANORANG SALO KEC. MARIORIAWA KAB. SOPPENG "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. *22 Mei s/d 18 Juli 2019*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan kelentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 22 Mei 2019

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN  
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU  
PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**A. M. YAMIN, SE., MS.**

Pangkat : Pembina Utama Madya  
Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth:  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. Bertinggal.





SRN CO0003250

**PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

*Jl. Salotungga No. 2 Tlp. 0484 - 23743 Watansoppeng 90812*

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 180/IP/DPM-PTSP/VI/2019**

DASAR 1. Surat Permohonan **AGUSTRIAWAN** Tanggal **10-06-2019**  
2. Rekomendasi dari **BAPPELITBANGDA**  
Nomor **182/IP/REK-T.TEKNIS/BAP/VI/2019** Tanggal **11-06-2019**

**MENGIZINKAN**

KEPADA

NAMA : **AGUSTRIAWAN**

UNIVERSITAS/ : **UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA

Jurusan : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

ALAMAT : **TANETE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Soppeng dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PERANAN REMAJA MESJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA  
DI KELURAHAN MANORANG SALO KECAMATAN MARIORIAWA  
KABUPATEN SOPPENG**

LOKASI PENELITIAN : **KELURAHAN MANORANG SALO**

JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**

LAMA PENELITIAN : **22 Mei 2019 s.d 18 Juli 2019**

- Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Ditetapkan di : Watansoppeng

Pada Tanggal : 11-06-2019

an. **BUPATI SOPPENG**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN SOPPENG**



**FIRMAN, SP, MM**

Pangkat : **PEMBINA TK. I**

NIP : **19621012 198603 1 027**

**Biaya : Rp. 0,00**





PEMERINTAH KABUPATEN SOPPENG  
KECAMATAN MARIORIAWA  
KELURAHAN MANORANG SALO  
Jln. H.A. Meru No. Tlp [0484] 2511539 Kode Pos 90852

**SURAT KETERANGAN**  
No. 1.07/54/ KMS /VI /2019


Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kelurahan Manorang Salo Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng

N a m a : AGUSTRIAWAN  
Nomor Pokok : 10519248615

Benar telah melaksanakan penelitian sejak tanggal, 22 Mei sampai dengan 10 Juni 2019 di Kelurahan Manorang Salo dengan judul PERANAN REMAJA MESJID DALAM PEMBINAAN AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN MANORANGSALO KECAMATAN MARIORIAWA KABUPATEN SOPPENG.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Tanete, 12 Juni 2019  
Lurah Manorang salo

  
FIRMAN. S.SOS  
Nip: 19660205198603 1 008